

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Sasetyowati dengan judul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako: Suatu Kasus pada Pedagang Sembako di Pasar Penanjung Kecamatan Pangandaran*”.¹ Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif serta mengkaji tentang pendapatan pedagang sembako, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ialah membahas tentang pendapatan sembako di tengah wabah pandemi Covid-19 sedangkan penelitian Tyas Sasetyowati hanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako pada pasar Penanjung Kecamatan Pangandaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Adhiatma Arif dengan judul “*Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara*”.² Persamaan

¹ Tyas Sasetyowaty. *Analisis faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako: Suatu Kasus pada Pedagang Sembako di Pasar Penanjung Kecamatan Pangandaran* (Repository Indonesia University of Education) 2013.

² Alfian Adhiatma. “*Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara*” (Repository UdiNus. 2015)

dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendapatan yang diperoleh serta dengan melihat pengaruh dari faktor pendapatan seperti modal. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis lebih membahas tentang pendapatan pedagang sembako di masa pandemi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Adhiatma Arif di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara berfokus pada pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap Pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrea Josua Mailensun dengan judul “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Tandano*”.³ Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini dengan meninjau Pendapatan terkhususnya pada pedagang sembako serta membahas pengaruh modal terhadap pendapatan. Adapun perbedaannya, penulis mengaitkan penelitian dengan keadaan sekarang dengan mewabahnya pandemi Covid-19, sedangkan peneliti atas nama Andrea Josua Mailensun meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar tandano dan tidak mengaitkan dengan pandemi.

B. Tinjauan Teoretis

1. Konsep Pendapatan

a. Defenisi Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

³Andrea Josua Mailensun. “Pengaruh Moda Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Tandano”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.2 no.2 (2017).

pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁵

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.⁶

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁷

b. Pendapatan Menurut Para Ahli

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), h.185.

⁵BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003), h.54.

⁶Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simapatung. *Bisnis dan Manajemen* hal. 29

⁷Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

- 1) Menurut Surotopendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak yang lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.⁸
- 2) Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁹

Menurut Sadorno Sukirno, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
 - 2) Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
 - 3) Cara pendapatan. Dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.¹⁰
- 3) Menurut Sumitro Joyohadikusumo, pendapatan merupakan jumlah barang atau jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya

⁸Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Pembangunan Kerja*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000)

⁹ Sadono Sukirno. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

¹⁰Sadono Sukirno. *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2000)

pendapatan yang dimiliki setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau pengembangan ekonomi. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.¹¹

- 4) Soekartawimenjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹²
- 5) Menurut Tohar, pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima seseorang dimana pendapatan tersebut dibedakan menjadi:
 - a) Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
 - b) Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

¹¹Sumitro, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: LP3ES. 1957), h.376.

¹²Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 132 .

- a) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
 - b) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.¹³
- 6) Menurut Yudhohusodo, tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:
- a) Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp150.000 perbulan
 - b) Golongan yang berpenghasilan sedang (moderate income group) yaitu pendapatan rata-rata Rp150.000 – Rp450.000 perbulan.
 - c) Golongan berpenghasilan menengah (middle income group) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp450.000 – Rp900.000 perbulan.
 - d) Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp900.000.¹⁴

¹³Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius. 2003), h.105.

¹⁴Yudhohusodo, Siswono. *Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia*. (Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika. 1998), h.98.

7) Menurut Suparmoko, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.¹⁵

c. Faktor Pendapatan

Menurut Mahyu Danil, ada beberapa faktor pendapatan yang perlu diketahui sbb:

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

¹⁵Suparmoko. *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: BPFE, 2000), h.56.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.¹⁶

Adapun menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.¹⁷

¹⁶Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi", Jurnal Konomika, Vol. IV No. 7: 9

¹⁷Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, (2012), h. 150

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.¹⁸

d. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) sektor formal, berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- 2) sektor informal, berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- 3) Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.¹⁹

2. Konsep Pedagang

a. Defenisi Pedagang

¹⁸Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi”, Jurnal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9

¹⁹Michell Rinda Nursandy, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha”. Universitas Jamber. 2013.

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

- 1) Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi atau produk dari perusahaan tertentu.
- 2) Pedagang besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
- 3) Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.²⁰

b. Pedagang menurut para ahli

- 1) Menurut Eko Sujatmiko, pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri dengan melakukan pelayanan kepada pelanggan, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari.²¹
- 2) Frida Hasim berpendapat bahwa pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²²

²⁰Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), h.106.

²¹ Eko sujatmiko *Kamus IPS* (Surakarta: aksara Sinergi Media. 2014), h.231.

²² Frida Hasim, *Hukum Dagang*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2009), h.2.

- 3) Menurut Kibrandoko, pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa kepada konsumen.
- 4) Menurut Abdullah dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal, dimana sektor informal merupakan sektor ekonomi yang terdiri atas unit usaha skala kecil, yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan bagi para pelakunya.

b. Aspek Pedagang

Menurut Yonna Ivan Falucky ada beberapa aspek dalam pedagang yang perlu diketahui antara lain sbb:²³

1) Takaran Timbangan

Menakar dalam berdagang haruslah menggunakan prinsip Siddiq berarti jujur dan benar. Prinsip ini harus melandasi seluruh perilaku ekonomi manusia, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Nilai dasarnya adanya integritas dalam pribadi, selalu berkata benar, tidak berbohong, pemikiran jernih. Nilai bisnisnya ialah selalu berperilaku jujur, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosi, berusaha dalam komoditi yang halal, tidak memperjual belikan barang haram atau yang asal usul barang itu tidak jelas.²⁴

Dalam al-Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain

²³ YI. Falucky. *Analisis Perilaku Pedagang dalam Etika Bisnis Islam*. Jurnal At-Tujjar. (Diponegoro. 2017), Vol.5 No.1.

²⁴ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 54.

kejujuran tersebut di beberapa ayat dikehendaki dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-An'am/6: 152.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ ۖ وَالْمِيزَانَ لَا تَكْلِفْ نَفْسًا
إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.²⁵

2) Kualitas Barang/Produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Kualitas barang atau produk merupakan hal yang sangat penting. Produk merupakan barang yang sangat utama. Sebagai seorang pedagang amanah dalam mendagangkan barang sangatlah penting karena hal tersebut menjadi tolak ukur dalam berdagang. Prinsip amanah dapat dipegang teguh pada setiap pedagang dimana barang yang diperdagangkan haruslah barang yang tidak cacat etis atau cacat moral karena apa yang sudah pedagang katakan tidak sesuai dengan kualitas barang yang

²⁵Al-Qur'an Al-Karim

dijual kepada para konsumen maka akan menurunkan kualitas dalam kepercayaan pembeli.

Adapun klasifikasi Produk menurut Tjiptono klasifikasi produk bisa dilakukan atas berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan berwujud tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama yaitu barang dan jasa. Ditinjau dari aspek daya tahannya, terdapat dua macam barang, yaitu:

a) Barang Tidak Tahan Lama

Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Contohnya adalah sabun, minuman dan makanan ringan, kapur tulis, gula dan garam.

b) Barang Tahan Lama

Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun atau lebih). Contohnya antara lain TV, lemari es, mobil, dan komputer. Selain berdasarkan daya tahannya, produk pada umumnya juga diklasifikasikan berdasarkan siapa konsumennya dan untuk apa produk tersebut dikonsumsi. Berdasarkan kriteria ini, produk dapat dibedakan menjadi barang konsumen dan barang industri (industrial's goods). Barang konsumen adalah barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen akhir sendiri (individu dan rumah tangga), bukan untuk tujuan bisnis.²⁶ Umumnya barang konsumen dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:

a) Convenience Goods

²⁶Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Alma Buchari, 2008)

Convenience goods merupakan barang yang pada umumnya memiliki frekuensi pembelian tinggi (sering beli), dibutuhkan dalam waktu segera, dan hanya memerlukan usaha yang minimum (sangat kecil) dalam perbandingan dan pembeliannya. Contohnya sabun, pasta gigi, baterai, makanan, minuman, majalah, surat kabar, payung dan jas hujan.

b) Shopping Goods

Shopping goods adalah barang-barang dalam proses pemilihan dan pembeliannya dibandingkan oleh konsumen diantara berbagai alternatif yang tersedia. Kriteria perbandingan tersebut meliputi harga, kualitas dan model masing-masing barang. Contohnya alat-alat rumah tangga (TV, mesin cuci, tape recorder), furniture (mebel), dan pakaian.

c) Specially Goods

Specially goods adalah barang-barang yang memiliki karakteristik dan identifikasi merek yang unik di mana sekelompok konsumen bersedia melakukan usaha khusus untuk membelinya. Contohnya adalah barang-barang mewah dengan merek dan model spesifik.

d) Unsought Goods

Unsought goods merupakan barang-barang yang diketahui konsumen atau walaupun sudah diketahui tetapi pada umumnya belum terpikirkan untuk membelinya. Contohnya asuransi jiwa, batu nisan, tanah kuburan.

Menurut Kotler and Armstrong arti dari kualitas produk adalah “*the ability of a product to perform its functions, it includes the product’s overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair, and other valued attributes*” yang artinya kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk

keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah keseluruhan barang dan jasa yang berkaitan dengan keinginan konsumen yang secara keunggulan produk sudah layak diperjualkan sesuai harapan dari pelanggan. Kualitas produk dibentuk oleh beberapa indikator antara lain kemudahan penggunaan, daya tahan, kejelasan fungsi, keragaman ukuran produk, dan lain-lain.²⁸

Konsumen senantiasa melakukan penilaian terhadap kinerja suatu produk, hal ini dapat dilihat dari kemampuan produk menciptakan kualitas produk dengan segala spesifikasinya sehingga dapat menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk tersebut. Berdasarkan bahasan di atas dapat dikatakan bahwa kualitas yang diberikan suatu produk dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Dimensi Kualitas Produk Menurut Tjiptono, kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat (*benefits*) bagi pelanggan. Kualitas suatu produk baik berupa barang atau jasa ditentukan melalui dimensi-dimensinya. Dimensi kualitas produk menurut Tjiptono adalah:

- a) Kinerja (*Performance*), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
- b) Daya tahan (*Durability*), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar

²⁷Kotler dan Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

²⁸ Kotler. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta Erlangga, 2009)

frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk.

- c) Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance to specifications*), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
- d) Fitur (*Features*), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
- e) Reliabilitas (*Reliability*), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
- f) Estetika (*Aesthetics*), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk.
- g) Kesan kualitas (*Perceived quality*), sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.
- h) *Serviceability*, meliputi kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan keramahan staf layanan.²⁹

Berdasarkan dimensi-dimensi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu dimensi kualitas merupakan syarat agar suatu nilai dari produk memungkinkan untuk bisa memuaskan pelanggan sesuai harapan, adapun dimensi kualitas produk meliputi kinerja, estetika, keistimewaan, kehandalan, dan juga kesesuaian.³⁰

3) Keramahan

²⁹Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Alma Buchari, 2008), h.67

³⁰Vincent Gasparz. *Kualitas Manajemen*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h.55

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian, ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain. Dengan demikian menjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli juga merupakan unsur yang penting dimana terdapat keakraban akan mendorong adanya kualitas layanan terhadap pembeli.

4) Penepatan Janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pedagang apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang diucapkan, salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Dengan demikian barang/produk yang telah disepakati antara penjual dan pembeli hendaknya tidak dijualkan kepada orang lain hingga pembeli awal datang mengambil barangnya, hal tersebut menjadi cerminan sebagai penepatan janji antara penjual dan pembeli.

5) Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya. Pelayanan yang baik akan membuat kualitas berdagang meningkat, dimana terdapat kenyamanan yang dirasakan pembeli sewaktu melakukan transaksi dengan pedagang.

6) Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah persetujuan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan.³¹

Persaingan sesama pedagang tidak dapat dihindari. Perbedaan harga terhadap para pedagang sudah menjadi hal yang normal diantara para pedagang. Ada beberapa pedagang yang menjual barangnya lebih murah dari pedagang yang lain hal tersebut dilakukan sebagai strategi untuk menarik para pembeli.

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi merupakan salah satu aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dalam Islam, banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ekonomi. Rasulullah SAW juga telah mempraktikkan secara langsung bagaimana ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Ekonomi yang dijalankan berdasarkan ajaran atau syariat Islam biasa dikenal sebagai ekonomi syariah.

Ekonomi Syariah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, menganalisis dan menyelesaikan permasalahan ekonomi sesuai dengan syariat Islam. Syariat itu sendiri adalah peraturan hidup bagi manusia sesuai dengan ajaran salam Al-Qur'an dan hadits.

a. Ekonomi Syariah Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu

³¹YI. Falucky. *Analisis Perilaku Pedagang dalam Etika Bisnis Islam*. Jurnal At-Tujjar. (Diponegoro. 2017), Vol.5 No.1.

penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik dan logika dan ushul fiqih.³²

2) Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³³

3) Muhammad Abdullah Al-Arabi berpendapat bahwa Ekonomi Syariah merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari Al-Quran dan As-Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang kita dirikan diatas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.

b.Prinsip Ekonomi Syariah

Layaknya sebuah bangunan, sistem ekonomi syariah harus memiliki pondasi yang berguna sebagai landasan dan mampu menopang segala bentuk kegiatan ekonomi guna mencapai tujuan mulia. Dalam Islam, banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ekonomi. Rasulullah SAW juga telah mempraktikkan secara langsung bagaimana ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Ekonomi yang dijalankan berdasarkan ajaran atau syariat Islam biasa dikenal sebagai ekonomi syariah. Adapun Sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, adalah sebagai berikut.³⁴

1) Siddiq

³² Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Makroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010)

³³Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1992)

³⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.13.

Siddiq (jujur) dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada. Salah satu sifat dan sikap yang termasuk fadlilah ialah ash-Shidiq yang berarti benar dan jujur. Yang dimaksud disini ialah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan³⁵

Sifat sidiq (benar, jujur) menjadi visi hidup setiap Muslim. Karena hidup kita berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia pun harus dijalani dengan benar, agar dapat kembali pada pencipta, Yang Maha Benar. Dengan demikian, tujuan hidup Muslim sudah terumus dengan baik dari konsep sidiq ini, kemudian muncullah konsep turunan ke ekonomi dan bisnis yang efektif (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisiensi (melakukan kegiatan yang benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubadziran, karena kalau mubadzir berarti tidak benar).

2) Amanah

Al-Amanah menurut arti bahasa ialah: kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran. Yang dimaksud dengan amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.³⁶

³⁵Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta,; Graha Ilmu, 2007), h.89.

³⁶ H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1985), h.102

Amanah (tanggungjawab, dapat dipercaya, kredibilitas) menjadi misi hidup setiap Muslim. Karena seorang Muslim hanya dapat menjumpai Sang Maha Benar dalam keadaan ridha dan diridhai yaitu manakala menepati amanah yang telah dipikulnya. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antar anggotanya. Sifat amanah memerankan peranan yang sangat penting dalam dunia ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

3) Tabligh

Sifat tabligh artinya komunikatif, argumentatif dalam penyampaian dan benar dalam setiap ucapannya. Seorang pelaku bisnis islami haruslah juga seorang yang mampu berkomunikasi dan harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan tidak harus berbohong dan menipu kepada customer. Dia harus menjadi seorang negosiator yang baik yang bisa berbicara benar dan bijaksana dan tepat sasaran kepada mitranya serta kalimat-kalimatnya selalu benar.

Sifat tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup Muslim karena setiap Muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini apabila sudah mendarah daging pada setiap Muslim, apalagi yang bergerak dalam bidang ekonomi dan bisnis, akan menjadikan setiap pelaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar yang tangguh dan lihai. Karena sifat tabligh merupakan prinsip ilmu komunikasi, pemasaran dan penjualan.

4) Fathanah

Sifat fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Karena untuk mencapai Sang Maha Benar, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan.

Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan optimalisasi semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan dikarenakan jujur, benar, kredibel, dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan berbisnis. Para pelaku harus pintar dan cerdas supaya usahanya efektif dan efisien, dan agar tidak menjadi korban penipuan.

Selain dari prinsip ekonomi syariah juga terdapat juga hakikat dalam ekonomi syariah yang perlu diketahui jika melakukan kegiatan perekonomian. Berikut ini merupakan hakikat dalam ekonomi syariah.

1) Keadilan

Keadilan merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah hakikat keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk kehidupan berekonomi. Islam memberikan suatu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian modern.

Keadilan adalah pondasi dasar perekonomian dalam Islam. Hakikat ini mengandung arti, bahwa setiap kegiatan ekonomi dilaksanakan dengan memelihara hakikat keadilan, tidak boleh mengandung unsur-unsur penipuan, penindasan dan pengambilan kesempatan pada saat pihak lain kesempatan.

Hakikat ini juga berarti bahwa hasil yang diperoleh harus berimbang dengan pekerjaan yang dilakukan.³⁷ Sehingga tidak menyebabkan salah satu pihak merasa dirugikan oleh pihak lain.

Begitu pun pula dalam melakukan kerja sama, pembagian keuntungan di antara para pihak harus mencerminkan keadilan di antara keduanya. Hasil yang diperoleh haruslah dibagi berdasarkan suatu proporsi yang adil sebagaimana dengan kesepakatan sebelumnya. Sedangkan kerugian usaha ditanggung berdasarkan besarnya modal yang dikeluarkan.

Islam memerintahkan bahwa dalam melakukan kerja sama haruslah berprinsip pada keadilan, karena dengan berprinsip pada keadilan inilah keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak orang lain akan senantiasa terjaga dan terpelihara.

Menegakkan keadilan dalam melakukan kerja sama tentu akan sangat disukai oleh Allah SWT. Dengan berlaku adil, tentu saja banyak manfaat yang kita dapatkan seperti, kerja sama yang kita lakukan akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Rekan kerja kita akan selalu percaya dengan pekerjaan kita akan berlaku adil terhadap mereka.

Sedangkan untuk hakikat keseimbangan tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selanjutnya, asas ini juga berhubungan erat dengan pengaturan hak milik individu, hak milik kelompok yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Apabila keseimbangan mulai bergeser

³⁷Neneng Nurhasanah. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*. h.18.

yang menyebabkan terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa.

2) Suka Rela

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari hakikat tanggungjawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.

Hakikat kerelaan menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi harus dilaksanakan atas dasar suka rela, tanpa ada unsur paksaan antara pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan tersebut. Kerelaan ini merupakan unsur penting bagi sah tidaknya suatu kegiatan ekonomi yang dituangkan dalam perjanjian. Islam sangat memperhatikan agar penyelenggaraan akad di antara manusia merupakan hasil kemauan yang timbul dari kerelaan dan kemufakatan kedua belah pihak atas kesempurnaan akad.³⁸

Sebagai contoh dalam melakukan kerja sama harus atas dasar sukarela dan bebas, tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Suka rela maksudnya di sini adalah kerelaan melakukan suatu bentuk kerja sama ataupun kerelaan dalam menerima dan menyerahkan harta yang dijadikan objek kerja sama. Masing-masing pihak memiliki kehendak bebas dalam melakukan pilihan, setelah

³⁸Ahmad Muhammad Al-'Assal. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1980), h.191.

mengetahui secara transparan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan objek kegiatan yang dilakukan. Jika adanya indikasi pemaksaan dalam melakukan akad, maka akad tersebut tidak sah.

3) Kemaslahatan

Dalam ekonomi Islam kemaslahatan sangat dipentingkan dalam kesejahteraan sesama manusia. Dalam melakukan kegiatan ekonomi dilaksanakan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudarat dalam kehidupan masyarakat. hakikat ini bertujuan menciptakan kerja sama individu atau pihak-pihak dalam masyarakat dalam rangka saling memenuhi keperluan masing-masing dalam rangka kesejahteraan bersama.³⁹Hakikat ini memperingatkan kepada kita bahwa segala bentuk muamalat yang merusak kehidupan masyarakat tidak dibenarkan.

4) Tolong-menolong

Hakikat tolong-menolong yaitu berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerja sama umat manusia agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, dan manusia dilarang saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa.

³⁹Ahmad Muhammad Al-'Assal. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia,1980), h.18.

Dalam melakukan aktivitas ekonomi diperintahkan untuk menerapkan Hakikat tolong-menolong. Dengan menanamkan hakikat tolong menolong maka telah membangun kemitraan dan solidaritas terhadap sesama.

5) Kejujuran

Semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila muamalat itu bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan menutupi cacat dan aib. Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus di pegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis dalam Islam selalu berkaitan dengan ada tidaknya sifat jujur. Dalam Islam, bahwa hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif. Setiap bisnis yang didasarkan pada kejujuran akan mendapatkan kepercayaan pihak lain. Kepercayaan ini akan mendorong bertambahnya nilai transaksi kegiatan bisnis dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.⁴⁰

6) Kepercayaan.

Kepercayaan dari pihak-pihak yang melakukan kegiatan ekonomi adalah unsur penentu terjadinya akad. Begitu pula dalam melakukan suatu kerja sama, kesepakatan mengenai jumlah modal yang akan diberikan, persentase keuntungan yang akan dibagikan, syarat-syarat yang dikehendaki masing-masing pihak dan jangka waktu perjanjiannya harus disebutkan secara jelas dan kedua belah pihak harus saling percaya dengan kesepakatan yang telah dibuat. Jika tidak ada kepercayaan dari pihak pemodal maka suatu kerja sama tidak akan terjadi. Kepercayaan ini harus di imbangi dengan sikap amanah dari pihak pengelola dalam suatu kerja sama.

⁴⁰ Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.199.

7) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberi jawabandan menanggung akibatnya. Tanggung jawab dapat dikelompokkan dalam dua hal yang pertama, tanggung jawab individu terhadap dirinya pribadi. Dia harus bertanggung jawab terhadap akal (pikiran) nya, ilmu, raga, harta, waktu dan kehidupannya secara umum.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawabanbannya di akhirat kelak. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Tanggung jawab manusia kepada orang lain dan lingkungan sosial dimana ia hidup. Kita ketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembangan dirinya.⁴¹

Dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu harus menerapkan hakikat tanggung jawab. Di dalam kerja sama tanggung jawab adalah hal yang paling utama untuk para pelaku kerja sama.

C. Tinjauan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “ Pendapatan Pedagang Sembakodi Desa Alitta Kabupaten Pinrang pada masa Pandemi Covid-19 (Analisis Ekonomi Syariah)”, judul tersebut mengandung unsur Pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam Proposal skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Disamping itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut

⁴¹ Abdul Ghofur Ansori. *Penerapan Prinsip Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), h.200

akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahaminya. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh melalui hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁴² Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari kegiatan penjualan pada satu periode dan pendapatan tersebut dapat timbul karena peristiwa ekonomi diantaranya adalah penjualan barang dan penjualan jasa.

Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Pendapatan yang dimaksudkan disini adalah pendapatan bersih pedagang pada desa Alitta. Pendapatan bersih pedagang yang dimaksud adalah keseluruhan pendapatan yang sudah dikurangi semua biaya. Sedangkan pedagang yang dimaksud disini adalah pedagang yang memiliki jenis dagangan sembako.

2. Pedagang

Pedagang merupakan merupakan orang yang melakukan kegiatan berdagang atau menjual barang dagangannya baik barang buatannya sendiri maupun barang yang sudah jadi sebagai mata pencaharian sehari-hari. Selain itu pedagang merupakan orang yang menjual produk atau barang kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan. Pedagang pada awalnya diartikan sebagai orang yang menjual barang-barang dan jasa langsung kepada konsumen akhir bagi yang pemanfaatan dan sifatnya perseorangan. Arti sempit pedagang kecil adalah sebuah

⁴²Soemarso, S.R. *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009), h.5.

lembaga untuk melakukan suatu usaha menjual barang kepada konsumen untuk keperluan pribadi.⁴³

Adapun Pedagang Sembako merupakan orang yang mencari nafkah dengan menjual barang-barang seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lain. Pedagang sembako memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi dimana mereka harus menghadapi pasar modern yang menjadi alternatif lain masyarakat.

3. Sembako

Sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri dari sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat. Adapun kesembilan bahan kebutuhan pokok sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 115/MPPKEP/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 yaitu beras, gula pasir, minyak goreng, mentega, daging sapi, daging ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah dan garam beryodium.⁴⁴

4. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular.

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi dalam skala yang besar dimana Covid-19 merupakan virus yang menyebar diantara orang-orang terutama melalui

⁴³ Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), h.106.

⁴⁴ Menteri Industri dan Perdagangan. Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat No 115/MPPKEP/2/1998. 27 februari 1998.

kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Selain itu, virus dapat menyebarkan akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang.⁴⁵ Dengan munculnya Covid-19 ini maka sangat berdampak pada kehidupan sosial dan semakin melemahnya ekonomi masyarakat.

5. Analisis Ekonomi Syariah

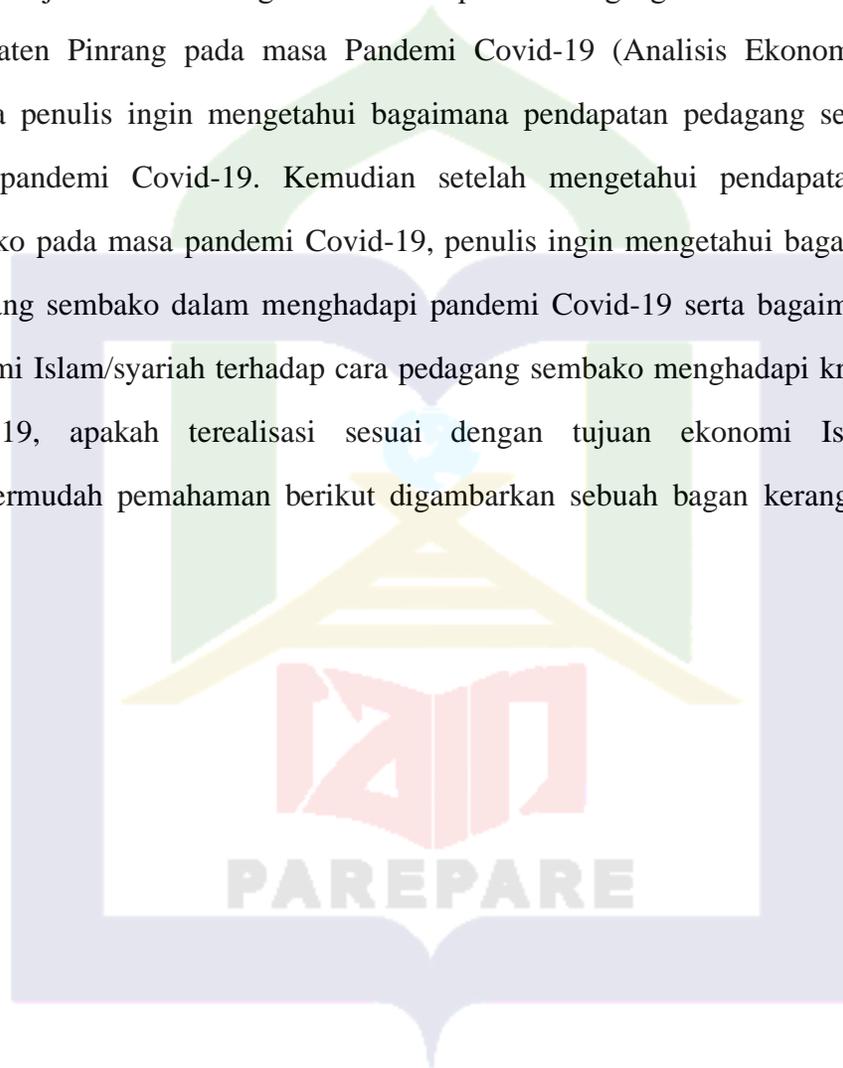
Analisis merupakan proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Analisis ekonomi Syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia diperlukan pedoman normatif yang mengarahkan kepada nilai-nilai Islam. Kedudukan nilai-nilai Islam inilah yang akan menjadi dasar pembeda utama antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.⁴⁶ Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu ekonomi yang bertumpu pada sistem nilai hakikat syariah. Sistem nilai pada hakikatnya adalah sesuatu yang akan memberi makna dalam kehidupan manusia pada setiap peran yang dilakukannya. Sistem itu terbangun dalam suatu rangkaian utuh yang terjalin sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Sistem nilai ini mencakup pandangan dunia dan moral yang mempengaruhi, membimbing dan membantu manusia merealisasikan sasaran-sasaran yang berkeadilan dan berkesejahteraan.

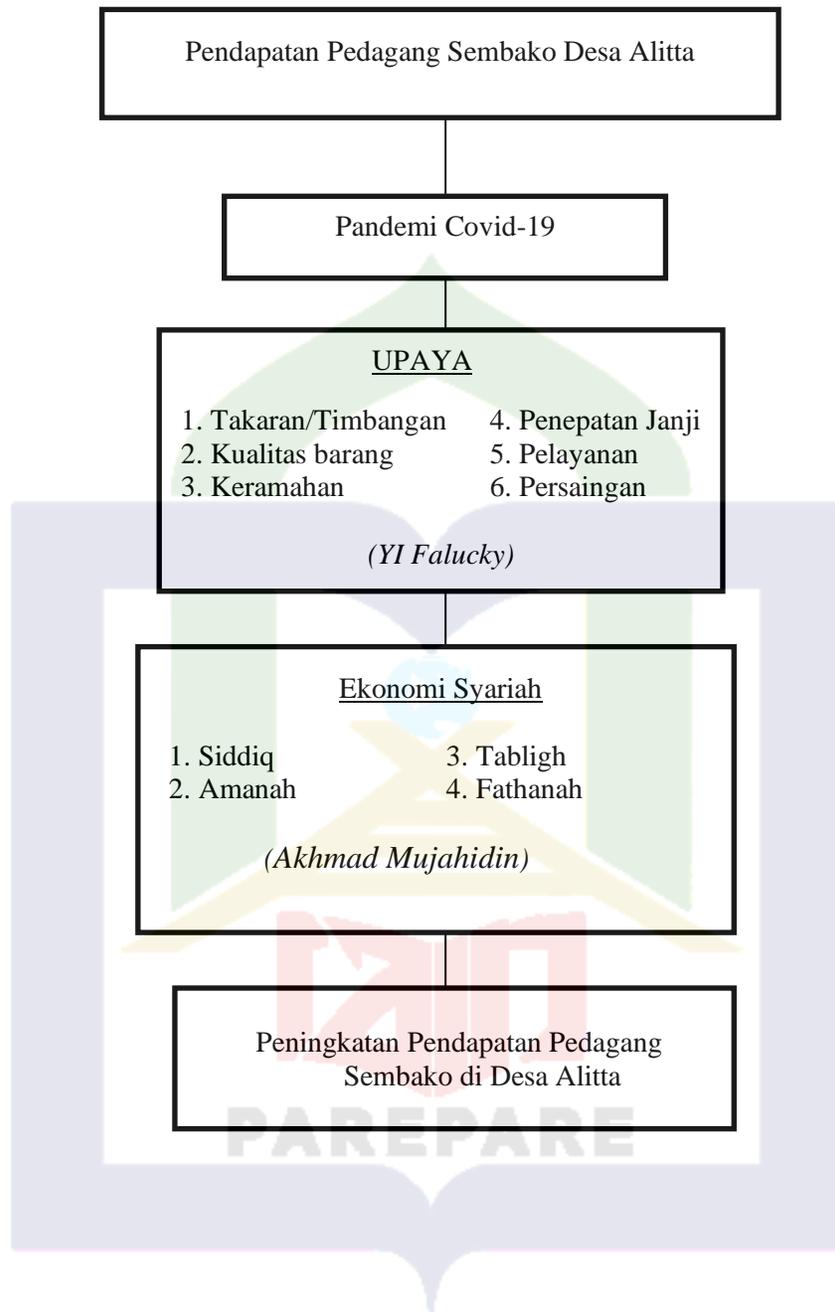
⁴⁵ Syafrida. "Melawan Virus Covid-19 di Indonesia", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol.VII, No.6.

⁴⁶ Yasir Nasution. *Tanggung Jawab Sarjana Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 68.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “Pendapatan Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang pada masa Pandemi Covid-19 (Analisis Ekonomi Syariah)”, dimana penulis ingin mengetahui bagaimana pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19. Kemudian setelah mengetahui pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya pedagang sembako dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam/syariah terhadap cara pedagang sembako menghadapi krisis pandemi Covid-19, apakah terealisasi sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Untuk mempermudah pemahaman berikut digambarkan sebuah bagan kerangka pikirnya:





Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir

